

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Muamalat

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) mengawali perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 *Rabi’us Tsani* 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia dipelopori oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), serta pengusaha muslim yang mana mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 *Syawal* 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus melakukan terobosan serta mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), *Multifinance Syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance)*, serta Asuransi Syariah (*Asuransi Takaful*) yang keseluruhan menjadi inovasi baru di Indonesia.

Selain itu, tahun 2004 bank juga meluncurkan tabungan instan pertama di Indonesia berupa produk *Shar-E*, pada tahun 2011 mendapat penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) menjadi Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia atas produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang dikeluarkan, serta layanan *e-channel* berupa ATM, *cash management*, *mobile banking*, juga internet banking. Semua produk-

produk tersebut menjadi pelopor produk syariah dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah di Indonesia.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia memperoleh izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadikan lembaga perbankan pertama yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi *Mudharabah* di Indonesia. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

2. Profil Perusahaan

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. beralamat pusat di Jl. Prof Dr Satrio, Kav. 18 Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940 - Indonesia. Bertepatan kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank Muamalat semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seantero Indonesia. Pada tahun 2009, Bank memperoleh izin untuk membuka kantor cabang di ibu kota Malaysia dan menjadi bank pertama dan satu-satunya di Indonesia yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga kini, Bank telah mempunyai 249 kantor layanan dan 1 kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga memiliki jaringan layanan yang luas berupa 55 unit mobil kas keliling, 619

unit ATM Muamalat, serta 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima.

Ketika Bank Muamalat Indonesia menuju usia ke-20 pada tahun 2012, mereka melakukan mengubah logo bank untuk semakin meningkatkan kesadaran terhadap penggambaran sebagai Bank Syariah Islami, profesional, serta modern. Beraneka macam pencapaian dan prestasi yang diakui baik secara nasional ataupun internasional terus mereka wujudkan. Hingga kini bank beroperasi bersama dengan beberapa unit untuk memberi layanan terbaik yaitu *Al-Ijarah Indonesia Finance* (ALIF) yang memberi layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberi layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, serta *Baitulmaal Muamalat* yang memberi layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Untuk komposisi kepemilikan saham adalah *Islamic Development Bank* (IDB) sejumlah 32,74%, Bank Boubyan sejumlah 22,00%, *National Bank of Kuwait* (NBK) sejumlah 8,45%, *Atwill Holdings Limited* sejumlah 17,91%, *IDF Investment Foundation* sebesar 3,48%, *BMF Holdings Limited* sebesar 2,84%, Reza Rhenaldi Syaiful sebesar 1,67%, Dewi Monita sebesar 1,67%, Koperasi Perkayuan Apkindo–MPI (KOPKAPINDO) sebesar 1,39%, Andre Mirza hartawan sebesar 1,66%, dan Pemegang Saham Lainnya sebesar 6,19%. Sedangkan otoritas pengawas banknya adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bank Muamalat termasuk sebagai bank yang melakukan prinsip syariah dengan baik, hal ini dibuktikan dengan mendapatkan penghargaan *1st Rank* – kategori Bank Umum Syariah (Buku 2) pada tahun 2020. Tidak hanya itu, mereka juga mendapat penghargaan di antaranya *Best Islamic Finance Awards* - kategori *Wealth Management Bank* selama 2 tahun yaitu pada tahun 2019-2020, *Best Islamic Financial Institution Indonesia* pada tahun 2018, Peringkat 1 Bank Syariah Tbk Terbaik di Indonesia pada tahun 2017, dan masih banyak lagi.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

b. Misi

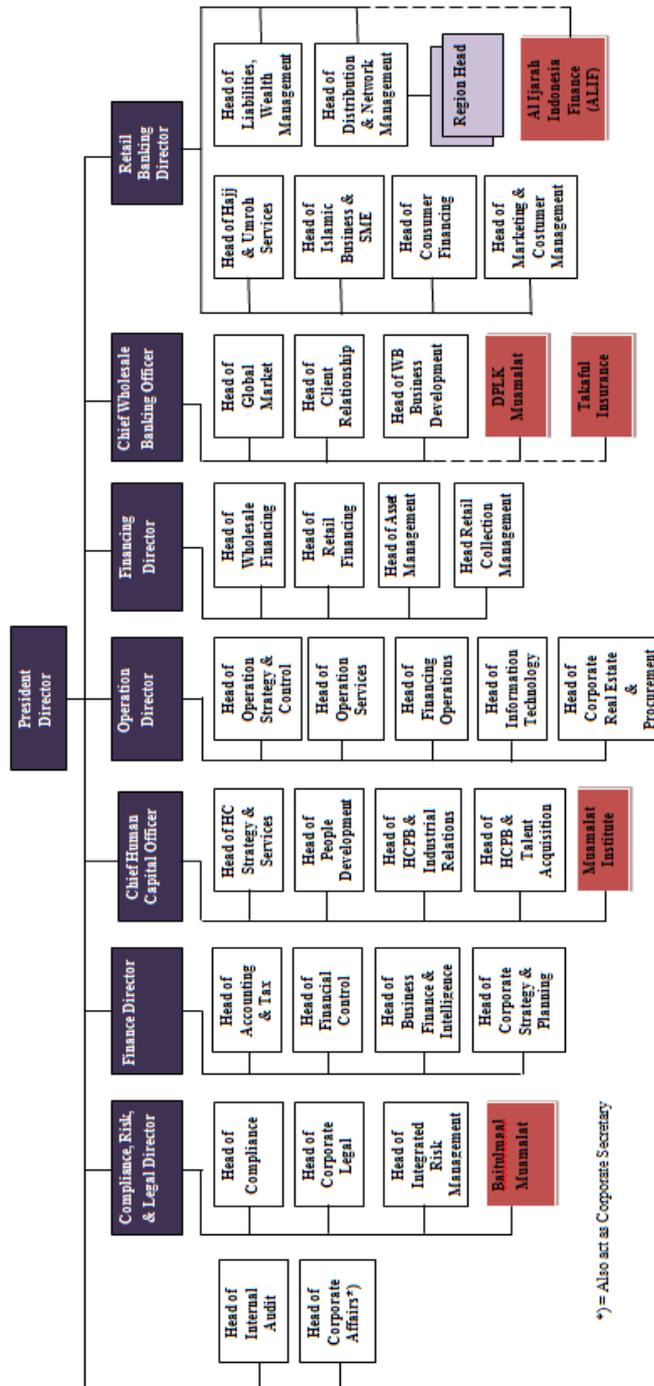
“Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”.¹

¹ www.bankmuamalat.co.id

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bank Muamalat



Sumber: www.bankmuamalat.co.id

4. Produk-produk pada Bank Muamalat

Berikut adalah produk-produk yang dimiliki Bank Muamalat, di antaranya:

a. Tabungan

1) Tabungan iB Hijrah Haji

Tabungan iB Hijrah Haji ini merekomendasikan solusi lengkap untuk perjalanan ibadah.

2) Tabungan iB Hijrah

Tabungan iB Hijrah ialah tabungan nyaman yang digunakan untuk kebutuhan transaksi serta berbelanja dengan kartu *Shar-E Debit* yang berlogo *visa plus* yang memiliki manfaat berbagai macam program subsidi belanja di *merchant* lokal maupun internasional.

3) Tabungan iB Hijrah Valas

Tabungan iB Hijrah Valas adalah tabungan syariah dalam denominasi valuta asing *US Dollar (USD)* dan *Singapore Dollar (SGD)* yang bertujuan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang beraneka macam, terutama yang berhubungan dengan mata uang SGD dan USD.

4) TabunganKu

TabunganKu ialah tabungan secara individu dengan syarat yang mudah.

5) Tabungan iB Rencana

Tabungan iB Rencana ialah tabungan untuk menjadi solusi perencanaan keuangan yang jitu untuk mewujudkan impian dan rencana dimasa depan dengan lebih matang sesuai prinsip syariah.

6) Tabungan iB Hijrah Prima

Tabungan iB Hijrah Prima ialah tabungan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis serta investasi secara menguntungkan dan aman.

7) Tabungan iB SimPel

Tabungan iB Simpanan Pelajar (SimPel) ialah tabungan dengan persyaratan mudah serta sederhana untuk siswa dan memiliki fitur yang menarik dengan tujuan mendorong kebiasaan menabung sejak dini.

b. Giro

1) Giro iB Hijrah *Attijary*

Giro iB Hijrah adalah simpanan berlandas akad syariah di mana penarikannya dapat ditransaksikan menggunakan cek, bilyet giro, *Letter Of Authorization* (LOA), dan/atau *Letter Of Indemnity* (LOI), serta sarana pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan bank.

2) Giro iB Hijrah Ultima

Giro iB Hijrah Ultima adalah giro berlandas akad *mudharabah* yang memberikan kenyamanan serta kemudahan saat

bertransaksi bisnis dalam dua mata uang asing (IDR, USD) yang didukung oleh fasilitas Madina (*Muamalat Digital Integrated Access*).

3) Rekening Khusus Giro DHE & SDA

Rekening Khusus Giro DHE & SDA merupakan produk yang digunakan untuk mendukung kebijakan pemerintah yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 1/2019 tentang penerimaan Devisa Hasil Ekspor (DHE) dari Barang Ekspor Sumber Daya Alam (SDA). Rekening khusus ini diperuntukan khusus untuk nasabah non individu.

c. Deposito

Deposito iB Hijrah adalah deposito syariah dengan bentuk mata uang *US Dollar* dan Rupiah yang fleksibel serta memberikan hasil investasi yang optimal.

d. Kartu *Shar-E* Debit

1) Kartu *Shar-E* Debit *Classic*

Kartu *Shar-E* Debit *Classic* ialah ATM/kartu debit yang bisa dipakai untuk bertransaksi di dalam maupun luar negeri.

2) Kartu *Shar-E* Debit *Gold*

Kartu *Shar-E* Debit *Gold* ialah kartu debit yang bisa dipakai untuk bertransaksi di dalam maupun luar negeri dengan limit yang lebih tinggi.

3) Kartu *Shar-E* Debit Reguler GPN

Kartu *Shar-E* Debit Reguler GPN ialah kartu debit/ATM yang bisa dipakai ketika bertransaksi di luar negeri.

4) Kartu *Shar-E* Debit 1HRAM

Kartu *Shar-E* Debit 1HRAM ialah kartu debit/ATM yang bisa dipakai ketika bertransaksi di dalam dan luar negeri dengan program khusus untuk transaksi di Arab Saudi.

5) Kartu *Shar-E* Debit Prioritas

Kartu *Shar-E* Debit Prioritas ialah kartu debit/ATM khusus nasabah prioritas yang bisa dipakai untuk bertransaksi di mana saja.

e. Pembiayaan

1) KPR iB Muamalat

KPR iB Muamalat ialah produk pembiayaan yang membantu dalam hal memiliki rumah tinggal, rumah susun, apartemen, dan kondo-hotel termasuk pembangunan atau renovasi dan pengalihan (*take-over*) KPR dari bank lain dengan dua pilihan akad yaitu akad *murabahah* (jual-beli) atau *musyarakah mutanaqisah* (kerjasama sewa).

2) Pembiayaan iB Muamalat Pensiun

iB Muamalat Pensiun adalah produk pembiayaan yang menolong dalam memenuhi kebutuhan dihari tua dengan berbagai keuntungan serta memenuhi prinsip syariah dengan aman. Produk

ini memfasilitasi pensiunan untuk kepemilikan serta renovasi rumah tinggal, biaya pendidikan anak, pembelian kendaraan, umroh, dan biaya pernikahan anak. Juga *take over* pembiayaan pensiun dari bank lain. Dengan dua pilihan yaitu akad *murabahah* (jual-beli) atau *ijarah* multijasa.

3) Pembiayaan iB Muamalat Multiguna

iB Muamalat Multiguna adalah produk pembiayaan yang menolong untuk mendapat kebutuhan barang jasa konsumtif seperti bahan bangunan ,untuk kepemilikan sepeda motor, renovasi rumah, biaya pendidikan, dan lain-lain.

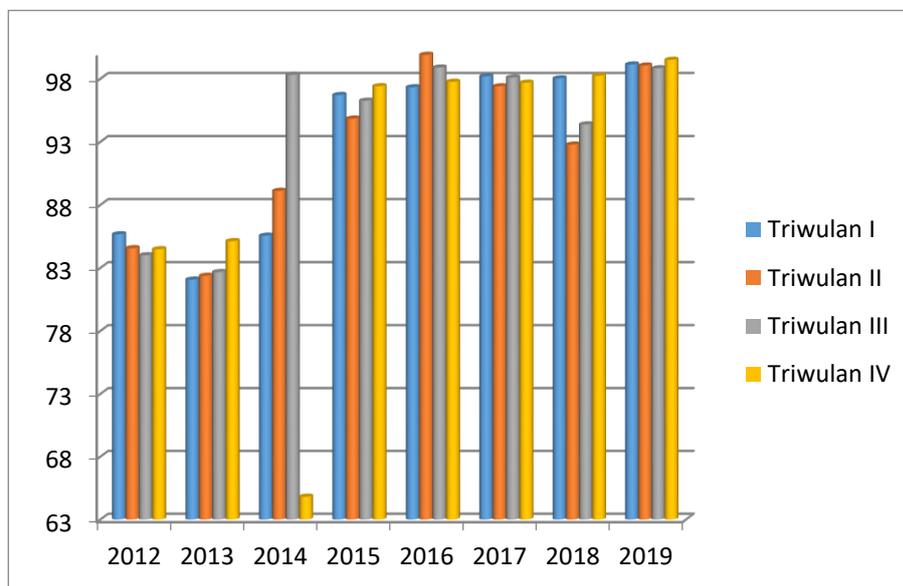
B. Deskripsi Data

Tujuan adanya deskripsi data dalam sebuah penelitian adalah untuk memberikan gambaran dari data yang telah dihimpun oleh peneliti dengan memakai metode yang sudah ditentukan. Berikut ini merupakan penjelasan dan analisis secara deskriptif terkait kondisi setiap variabel yang digunakan.

1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat efisiensi bank serta kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dengan penilaian aspek efisiensi ini maka dapat dilihat bagaimana bank mampu memanfaatkan dana yang dimiliki, dengan beban operasionalnya yang tidak boleh lebih dari pendapatan operasionalnya. Berikut adalah perkembangan rasio BOPO pada Bank Muamalat tahun 2012-2019:

Grafik 4.1
Data BOPO Bank Muamalat Tahun 2012-2019



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Tahun 2012-2019

Berdasarkan grafik 4.1 BOPO Bank Muamalat dari tahun 2012-2019 mengalami perubahan setiap tahunnya. Nilai BOPO tertinggi terjadi pada tahun 2019 triwulan ke I dengan nilai 99,13% dan yang terendah terjadi pada tahun 2014 triwulan ke IV dengan nilai 64,81%. Pada tahun 2012 nilai BOPO berkisar di antara 84-85%. Lalu saat tahun 2013 mengalami kenaikan dari triwulan I hingga triwulan III 2014 sebesar 98,32%. Setelah itu mengalami penurunan pada triwulan IV pada angka 64,81%. Dan meningkat tajam pada triwulan I tahun 2015 sebesar 96,71%. Setelah itu mengalami naik turun hingga triwulan IV tahun 2019 yang berkisar di antara 94-99%.

Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012 hingga 2014 kecuali triwulan III 2014 dan triwulan II pada tahun 2018 Bank Muamalat

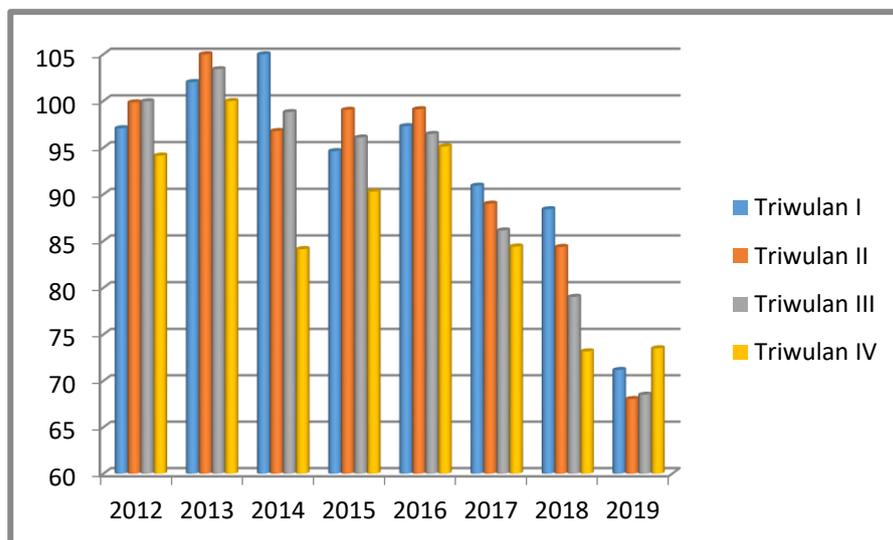
mendapat keterangan sangat sehat atau peringkat satu dalam kriteria penetapan peringkat BOPO dikarenakan nilai BOPO kurang dari atau sama dengan 94%. Pada triwulan II tahun 2015 dan triwulan III tahun 2018 mendapat keterangan sehat atau peringkat dua karena nilai BOPO berada di antara 94% hingga kurang atau sama dengan dari 95%. Pada Bank Muamalat tidak mendapat keterangan cukup sehat atau peringkat tiga karena nilai BOPO tidak berada di antara 95% hingga kurang dari atau sama dengan 96%. Pada triwulan I dan III tahun 2015 Bank Muamalat mendapat keterangan kurang sehat atau peringkat empat karena nilai BOPO di antara 96% hingga kurang dari atau sama dengan 97%. Selain dari nilai BOPO yang sudah disebutkan keterangan atau peringkatnya pada tahun 2012-2019, maka mendapat keterangan tidak sehat atau peringkat 5 karena nilai BOPO lebih dari 97%.

2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio ialah rasio yang dipakai untuk memperlihatkan keadaan likuiditas bank, didapat dari perbandingan pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang sudah dihimpun pihak bank. Jika nilai FDRnya tinggi maka risiko yang diperoleh juga tinggi, serta bank dapat kesulitan untuk mengembalikan dana titipan nasabah atau kekuatan likuiditasnya rendah. Berikut adalah grafik perkembangan rasio FDR pada Bank Muamalat tahun 2012-2019:

Grafik 4.2

Data FDR Bank Muamalat Tahun 2012-2019



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Tahun 2012-2019

Berdasarkan grafik 4.2 di atas tentang FDR Bank Muamalat Tahun 2012-2019 diketahui bahwa rasio FDR terkecil saat triwulan II tahun 2019 nilai sebesar 68,05%. Dan rasio FDR tertinggi terjadi saat triwulan I tahun 2014 sejumlah 105,4%, Diawali tahun 2012 triwulan I dengan nilai sebesar 97,08% hingga triwulan III tahun 2012 sebesar 99,96% mengalami kenaikan lalu turun pada angka 94,15% pada triwulan IV 2012 dan kembali naik hingga triwulan II tahun 2013. Pada triwulan III dan IV tahun 2013 mengalami penurunan. Pada tahun 2014 hingga triwulan I tahun 2015 mengalami naik turun nilai rasio. Pada triwulan II hingga IV tahun 2015, tahun 2017 hingga 2018 terus mengalami penurunan. Pada triwulan I tahun 2019 sebesar 71,17% menuju triwulan II mengalami penurunan dan kembali naik pada triwulan III dan IV.

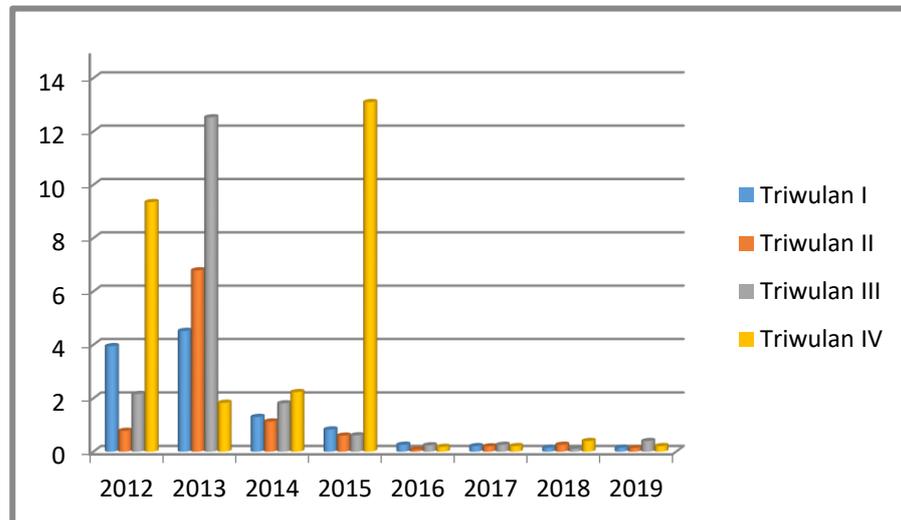
Dari data laporan keuangan ini, dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat mendapatkan keterangan bank cukup sehat atau peringkat tiga dalam penetapan kriteria peringkat nilai FDR saat triwulan I tahun 2012 hingga triwulan I tahun 2018 karena nilai rasio NPF berkisar di antara 85% hingga 100% kecuali triwulan I-III tahun 2013, triwulan I dan IV, serta triwulan IV tahun 2017. Sedangkan pada tahun triwulan ke IV tahun 2014, triwulan IV tahun 2017 hingga triwulan III tahun 2018 mendapat keterangan sehat atau peringkat dua dikarenakan nilai rasio NPF berkisar di antara 75% hingga 85%. Triwulan IV tahun 2018 hingga triwulan IV 2019 mendapatkan keterangan sangat sehat atau peringkat satu karena kurang dari 75%. Nilai dari rasio ini tidak melampaui batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia namun nilai ini sudah termasuk sangat tinggi yaitu mendekati 110%. Ini menandakan bahwa kurang efektifnya pihak perbankan dalam menghimpun dan menyalurkan dananya.

3. Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto (PDN) berguna untuk mengendalikan risiko pasar dengan memberikan gambaran seberapa banyak potensi kerugian yang diterima bank apabila adanya perubahan suku bunga yang bertentangan atas kondisi bank. Berlandaskan ketentuan, bank wajib menjaga pemenuhan nilai PDN secara keseluruhan maksimal 20% dari modal. Berikut adalah grafik perkembangan rasio NPF pada Bank Muamalat tahun 2012-2019:

Grafik 4.3

Data PDN Bank Muamalat Tahun 2012-2019



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Tahun 2012-2019

Berdasarkan grafik 4.3 di atas tentang PDN Bank Muamalat tahun 2012-2019 diketahui bahwa nilai PDN pada awal tahun 2012 sebesar 3,95% kemudian mengalami penurunan hingga 3,17%. Pada triwulan III menuju mengalami kenaikan hingga triwulan IV pada angka 9,35%. Saat tahun 2013 cenderung mengalami kenaikan hingga triwulan III dengan nilai sebesar 12,53% namun turun pada triwulan IV menjadi 1,83%. Pada tahun 2014 hingga triwulan III tahun 2015 nilai PDN sangat rendah berkisar 0-2% dan menanjak tinggi pada triwulan IV menjadi 13,1%. Kemudian pada tahun 2016-2019 angka PDN hanya berkisar pada angka 0%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat mendapat penilaian frekuensi pelanggaran rendah pada tahun 2012-2019 karena nilai PDN kurang dari 10% kecuali frekuensi pelanggaran cukup tinggi pada triwulan

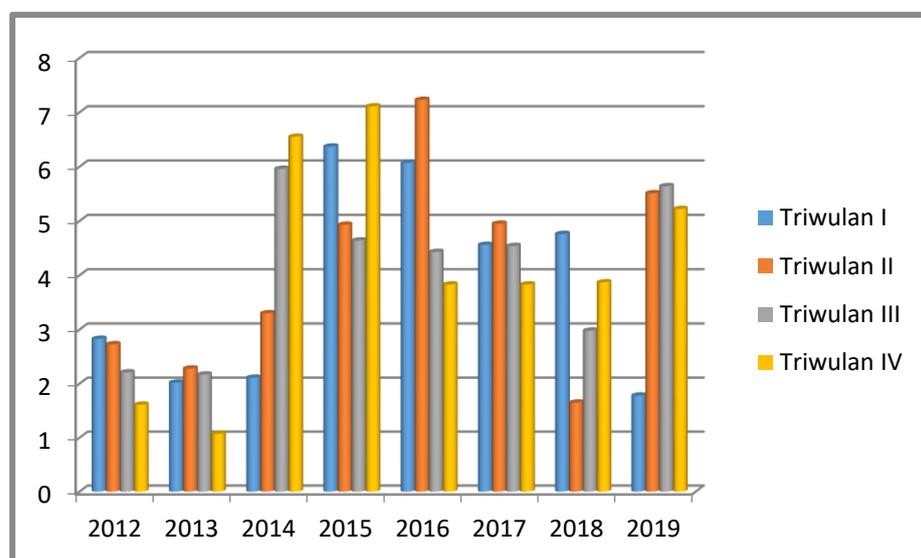
III tahun 2013 dan triwulan IV tahun 2015 karena nilai PDN lebih dari 10%.

4. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing berguna untuk menilai bagaimana kualitas aset bank, menggambarkan kapasitas risiko, serta memulihkan kegagalan pembayaran yang terjadi. Jika nilai NPF semakin tinggi maka menjelaskan bahwa pembiayaan bermasalah yang didapat bank semakin banyak. Berikut adalah grafik perkembangan rasio NPF pada Bank Muamalat tahun 2012-2019:

Grafik 4.4

Data NPF Bank Muamalat Tahun 2012-2019



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Tahun 2012-2019

Berdasarkan grafik 4.4 di atas tentang NPF Bank Muamalat tahun 2012-2019 diketahui bahwa nilai NPF terkecil terjadi saat tahun 2013 triwulan IV dengan nilai sejumlah 1,07% dan nilai terbesar terjadi saat

tahun 2015 triwulan II tahun 2016 dengan nilai sejumlah 7,23%. Pada tahun 2012 terus mengalami penurunan diakhiri dengan angka sejumlah 1,61%. Pada tahun triwulan I sejumlah 2,02% mengalami kenaikan sebesar 0,026% dan kembali turun hingga triwulan IV. Tahun 2014 terus mengalami kenaikan yang diakhiri diangka sebesar 6,55%. Tahun 2015 triwulan I diawali dengan 6,37% lalu mengalami penurunan hingga triwulan III namun kembali naik pada triwulan IV pada angka 7,11%. Tahun 2016 dan 2017 triwulan I sama-sama meningkat pada triwulan II dan turun hingga triwulan IV. Tahun 2018 triwulan I sebesar 4,76% menurun pada triwulan II diangka 1,65% dan meningkat pada triwulan III dan IV. Tahun 2019 triwulan I sebesar 1,78% meningkat hingga triwulan III dan turun pada triwulan IV dengan angka 5,22%.

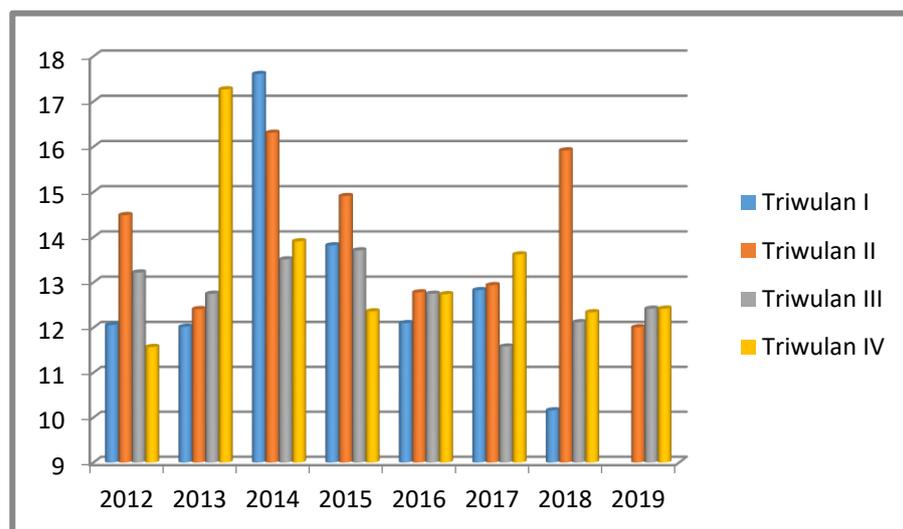
Dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat masuk ke dalam peringkat 3 dengan keterangan cukup sehat atau peringkat tiga pada penetapan kriteria penilaian NPF karena nilainya berada di antara 5-8% saat triwulan III-IV 2014, triwulan I tahun 2015, serta triwulan I dan II tahun 2017. Triwulan I hingga III tahun 2012-2013 triwulan I dan II tahun 2014, triwulan II hingga III tahun 2015, triwulan III tahun 2016 hingga triwulan I tahun 2018, dan triwulan III tahun 2018 mendapat keterangan sehat atau peringkat dua. Sedangkan di luar itu pada tahun 2012-2019 yaitu triwulan IV tahun 2013-2014 dan triwulan I hingga II tahun 2019 Bank Muamalat mendapat keterangan sangat sehat atau peringkat satu karena nilai rasio kurang dari 2%.

5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) ialah hal yang memperlihatkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang dipakai untuk menangani kemungkinan risiko kerugian melalui rasio kecukupan modal. Berikut adalah grafik perkembangan rasio CAR pada Bank Muamalat tahun 2012-2019:

Grafik 4.5

Data CAR Bank Muamalat Tahun 2012-2019



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Tahun 2012-2019

Berdasarkan grafik 4.5 di atas tentang CAR Bank Muamalat Tahun 2012-2019 diketahui bahwa nilai CAR terendah terjadi pada tahun 2018 triwulan I dengan nilai sejumlah 10,16%. Untuk nilai CAR terbesar terjadi saat triwulan I tahun 2014 sejumlah 17,61%, Dapat dilihat bahwa mulai triwulan I mengalami kenaikan pada triwulan II dan mengalami penurunan hingga triwulan IV saat tahun 2012. Tahun 2013 mengalami kenaikan di triwulan II dan menurun di triwulan III dan mengalami kenaikan hingga

tahun 2014 triwulan I. Selanjutnya, tahun 2014 triwulan II hingga tahun 2015 triwulan III mengalami naik turun nilai rasio lalu mengalami penurunan hingga triwulan I tahun 2016 diangka 12,1%. Tahun 2017 triwulan I hingga IV mengalami naik turun nilai rasio. Triwulan I tahun 2019 pada angka 12,58% mengalami penurunan menuju triwulan II, III, dan IV.

Sehingga dapat disimpulkan, Bank Muamalat mendapat keterangan baik atau peringkat dua dalam kriteria atau kodifikasi penilaian kesehatan bank dikarenakan nilai CAR berada di antara 9% hingga 12% ialah saat triwulan IV tahun 2012, triwulan III tahun 2017, dan triwulan I tahun 2018. Sedangkan di luar itu pada tahun 2012-2019 mendapat keterangan sangat sehat atau peringkat satu dikarenakan nilai CAR lebih dari 12%. Sehingga, Bank Muamalat dapat dikatakan mampu mengelola kecukupan penyediaan modal minimum dengan baik.

b. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari deskripsi data pada sebuah penelitian ialah untuk memberikan gambaran dan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan memakai metode yang sudah ditetapkan.. Berikut nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari setiap variabel penelitian yaitu BOPO, FDR, PDN, NPF, serta CAR yang ada di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
BOPO	32	64,81	99,90	92,4722	8,10163
FDR	32	68,05	105,50	90,9959	10,91254
PDN	32	,08	13,10	2,0931	3,50162
NPF	32	1,07	7,23	4,0231	1,76594
CAR	32	10,16	17,61	13,2263	1,65341
<i>Valid N (listwise)</i>	32				

Sumber: *Data diolah, 2021*

Variabel BOPO memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 92,4722%, dengan nilai minimum sebesar 64,81% dengan nilai maksimum sebesar 99,90%. Hal ini menandakan bahwa Bank Muamalat dalam menjaga efisiensi biaya operasional masuk dalam kategori tidak baik. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar simpangan data pada rasio BOPO bisa melihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 8,10163%. Pada penelitian ini data variabel BOPO bisa dinyatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih rendah daripada rata-ratanya.

Variabel FDR memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 90,9959% dengan nilai minimum sebesar 68,05% dan nilai maksimum sebesar 105,50%. Hal ini menandakan bahwa Bank Muamalat dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat amatlah tinggi. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar simpangan data pada rasio FDR bisa melihat dari standar deviasinya sebesar 10,91254% sehingga data variabel FDR dapat dinyatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih rendah daripada rata-ratanya.

Variabel PDN memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2,0931% dengan nilai minimum sebesar 0,08% dan nilai maksimum sebesar 13,10%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat mampu mengendalikan risiko pasar dalam memberikan gambaran seberapa besar potensi kerugian bank dengan rata-rata yang rendah. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar simpangan data pada rasio PDN dapat melihat dari standar deviasinya sebesar 3,50162% sehingga data variabel PDN dapat dinyatakan tidak baik, karena nilai standar deviasinya lebih besar dibanding rata-ratanya.

Variabel NPF memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,0231%, dengan nilai minimum sebesar 1,07% dengan nilai maksimum sebesar 7,23%. Hal ini memperlihatkan bahwa Bank Muamalat dapat dikatakan cukup mampu mengatasi pembiayaan bermasalah. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar simpangan data pada rasio NPF dapat melihat dari standar deviasinya yang sebesar 1,76594%. Pada hal ini data variabel NPF dapat dinyatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih rendah daripada rata-ratanya.

Variabel CAR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,2263%, dengan nilai minimum sebesar 10,16% dengan nilai maksimum sebesar 17,61%. Hal ini menandakan bahwa Bank Muamalat dalam mendapatkan kecukupan modal masuk kategori sangat baik. Sedangkan untuk melihat seberapa besar simpangan data pada rasio CAR dapat melihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 1,65341%. Pada hal ini data variabel CAR dapat

dinyatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih rendah daripada rata-ratanya.

Standar deviasi bisa digunakan untuk melihat seberapa jauh kemungkinan nilai yang didapat menyimpang dari nilai yang diinginkan. Semakin banyak standar deviasinya maka akan semakin banyak pula kemungkinan nilai riil menyimpang yang diinginkan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi, variabelnya berfungsi dengan normal atau tidak. Pada penelitian ini memakai 2 (dua) uji yaitu uji *Kolmogorov Smirnov* dan uji *P-Plot*. Uji *Kolmogorov Smirnov* ialah jenis uji normalitas yang populer khususnya sesudah adanya bermacam-macam program statistik yang muncul.² Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* maka dapat didapatkan hasil sebagai berikut:

² Nufian S. Febriani dan Wayan Weda Asmara Dewi, *Teori dan Praktik Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press, 2018), hal. 73

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		32
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,41271951
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,130
	<i>Positive</i>	,130
	<i>Negatif</i>	-,068
<i>Test Statistic</i>		,130
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,180c,d
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

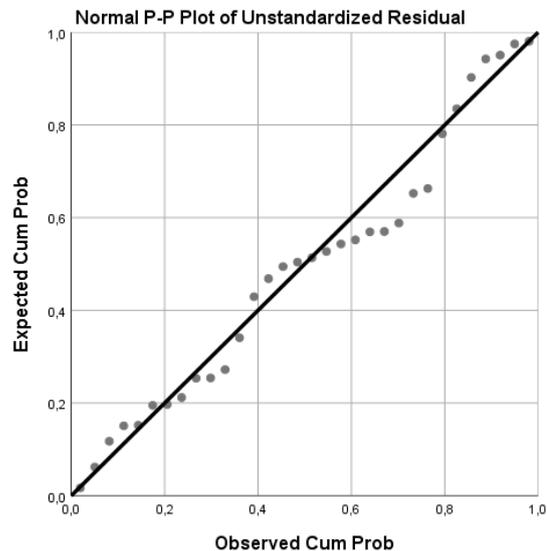
Sumber: *Data diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji normalitas di atas dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk nilai residual sebesar 0,180 sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai residual yang diujikan pada penelitian ini berdistribusi dengan normal. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$).

Selanjutnya, untuk uji normalitas menggunakan kurva normal *probability plot*. Adapun hasil uji normalitas residual kurva normal *probability plot*, sebagai berikut:

Gambar 4.2

Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual



Sumber: *Data diolah, 2021*

Berdasarkan pada gambar 4.2 di atas diketahui bahwa dengan *Normal P-P Plot* dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dikarenakan titik-titik terlihat mendekati atau tersebar di sekeliling garis diagonal serta titik-titiknya menyebar searah mengikuti garis.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi didapati adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoliniearitas pada model regresi dapat dilihat pada berikut ini:

1) Melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

- a) Apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikoliniearitas.

- b) Apabila nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Melihat dari nilai *tolerance*:
- a) Apabila nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Apabila nilai *tolerance* lebih rendah dari 0,10 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	BOPO	,674	1,484
	FDR	,795	1,258
	PDN	,804	1,244
	NPF	,835	1,198
<i>a. Dependent Variable: CAR</i>			

Sumber : *Data diolah, 2021*

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4.3 atau tabel *coefficients* di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF untuk BOPO adalah 1,484; untuk FDR adalah 1,258; untuk PDN adalah 1,244; dan untuk NPF adalah 1,198. Dengan demikian, nilai VIF yang dihasilkan < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diteliti. Sehingga, data ini layak untuk dipakai penelitian.

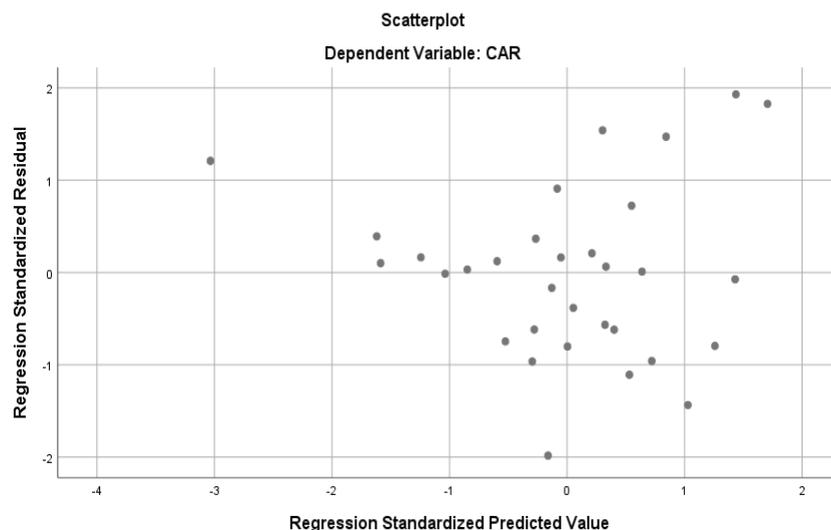
2) Nilai *tolerance* untuk BOPO ialah 0,674; untuk FDR ialah 0,258; untuk PDN ialah 0,804; dan untuk NPF ialah 0,835. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* data yang diuji $> 0,10$ yang artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat sebuah model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, di mana dalam analisis regresi harus tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *scatterplot* dengan hasil di bawah ini:

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Data diolah, 2021*

Berdasarkan gambar 4.3 di atas yang menggunakan pola *Scatterplot* dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik persebaran data tidak berpola, persebaran titik-titik data ada di sekitar angka 0 atau di atas dan di bawah, serta tidak berkumpulnya titik-titik data hanya di atas ataupun di bawah saja.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diamati atau dianalisis menurut ruang atau waktu. Tidak terjadinya korelasi adalah model regresi yang bagus. Untuk melakukan uji autokorelasi dapat memakai *Durbin-Watson* dengan ketentuan $dU < d < 4 - dU$. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson*:

Tabel 4.4

Hasil Uji *Durbin Watson*

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,544 ^a	,296	,192	1,51375	1,427
<i>a. Predictors: (Constant), NPF, PDN, FDR, BOPO</i>					
<i>b. Dependent Variable: CAR</i>					

Sumber: *Data diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas pada *model Summary* nilai *Durbin-Watson* didapatkan nilai *d* adalah 1,427. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%,

dengan total sampel (n) 32 dan total variabel independen (K) 4. $dL = 1,6505$ dan $dU = 1,1769$. $4-dU = 4-1,1769 = 2,8231$. Sehingga $dU < d < 4-dU = 1,1769 < 1,427 < 2,8231$ yang berarti tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda ialah hubungan searah antara dua ataupun lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk melihat arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, bagaimana masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negative. Berikut adalah hasil dari uji regresi linier berganda:

Tabel 4.5

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>I</i>	<i>(Constant)</i>	13,565	5,025		2,700	,012
	BOPO	-,049	,041	-,233	-1,187	,246
	FDR	,057	,028	,368	2,034	,052
	PDN	-,189	,087	-,394	-2,188	,038
	NPF	-,135	,168	-,142	-,803	,429
<i>a. Dependent Variable: CAR</i>						

Sumber: *Data diolah, 2021*

Analisis regresi ini dipakai untuk melihat pola hubungan antara variabel bebas yaitu BOPO (X_1), FDR (X_2), PDN (X_3), dan NPF (X_4) dengan variabel terikatnya yaitu CAR (Y). Untuk model persamaan regresi linier berganda bisa dilihat dari hasil *coefficients* pada tabel 4.5 di atas yang dapat dikembangkan sebagai berikut:

$$Y = 13,565 - 0,049X_1 + 0,057X_2 - 0,189X_3 - 0,135X_4$$

Keterangan:

$$CAR = 13,565 - 0,049(BOPO) + 0,057(FDR) - 0,189(PDN) - 0,135(NPF)$$

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari persamaan di atas:

- a. Nilai konstanta dari regresi menandakan nilai sebesar 13,565 yang menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel BOPO, FDR, PDN, dan NPF atau 0 maka CAR adalah 13,565.
- b. Koefisien regresi X_1 (BOPO) sebesar -0,049 menandakan bahwa setiap penurunan 1 satuan BOPO maka akan menaikkan CAR sebesar 0,049. Dan sebaliknya setiap kenaikan 1 satuan BOPO akan menurunkan CAR sebesar 0,049 dengan anggapan X_1 tetap.
- c. Koefisien regresi X_2 (FDR) sebesar 0,057 menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan FDR maka akan meningkatkan CAR sebesar 0,057. Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan FDR maka akan menurunkan rasio CAR sebesar 0,057 dengan anggapan X_2 tetap.
- d. Koefisien regresi X_3 (PDN) sebesar -0,189 menandakan bahwa setiap penurunan 1 satuan PDN maka akan meningkatkan CAR sebesar 0,189. Dan sebaliknya setiap kenaikan 1 satuan PDN akan menurunkan CAR sebesar 0,189 dengan anggapan X_3 tetap.
- e. Koefisien regresi X_4 (NPF) sebesar -0,189 menandakan bahwa setiap penurunan 1 satuan NPF akan meningkatkan CAR sebesar 0,189 dan sebaliknya jika setiap kenaikan 1 satuan NPF akan menurunkan rasio CAR sebesar 0,189 dengan anggapan X_4 tetap.

- f. Tanda + menunjukkan arah hubungan yang searah dan - menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

4. Uji Hipotesis

Berikut adalah hipotesis pada penelitian ini:

Hipotesis 1 : BOPO berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Muamalat.

Hipotesis 2 : FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Muamalat

Hipotesis 3 : PDN berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Muamalat

Hipotesis 4 : NPF berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Muamalat

Hipotesis 5 : BOPO, FDR, PDN, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap CAR Bank Muamalat

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Jika probabilitas t lebih rendah dari 0,05 maka ada pengaruh dari variabel bebasnya terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya. Berikut adalah hasil uji parsialnya:

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	13,565	5,025		2,700	,012
	BOPO	-,049	,041	-,233	-1,187	,246
	FDR	,057	,028	,368	2,034	,052
	PDN	-,189	,087	-,394	-2,188	,038
	NPF	-,135	,168	-,142	-,803	,429
<i>a. Dependent Variable: CAR</i>						

Sumber: *Data diolah, 2021*

Berikut adalah penjelasan hasil uji t pada tabel 4.6 yang dapat diketahui:

1) Variabel BOPO

Nilai signifikan dari BOPO menunjukkan sebesar 0,246 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) atau $0,246 > 0,05$. Karena nilai Sig. $> \alpha$ yang berarti bahwa H_1 tidak teruji, sehingga BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Atau bisa menggunakan cara lain dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Diketahui dari tabel di atas bahwa t_{hitung} sebesar 1,187 dan t_{tabel} sebesar 2,048 (didapat dengan cara mencari nilai $df = n - k = 32 - 4 = 28$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ menjadi $0,05/2 = 0,025$ kemudian melihat pada t tabel). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan untuk menolak H_1 .

2) Variabel FDR

Nilai signifikansi dari FDR menunjukkan sebesar 0,052 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) atau $0,052 > 0,05$. Karena nilai Sig. $> \alpha$ maka disimpulkan bahwa H_2 tidak teruji, sehingga FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Atau bisa menggunakan cara lain dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Diketahui dari tabel di atas bahwa t_{hitung} sebesar 2,034 dan t_{tabel} sebesar 2,048 (didapat dengan cara mencari nilai $df = n - k = 32 - 4 = 28$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ menjadi $0,05/2 = 0,025$ kemudian melihat pada t tabel). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan untuk menolak H_2 .

3) Variabel PDN

Nilai signifikansi dari PDN menunjukkan sebesar 0,038 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) atau $0,038 < 0,05$. Karena nilai Sig. $< \alpha$ maka disimpulkan bahwa H_3 teruji, sehingga PDN berpengaruh signifikan terhadap CAR. Atau bisa menggunakan cara lain dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Diketahui dari tabel di atas bahwa t_{hitung} sebesar 2,188 dan t_{tabel} sebesar 2,048 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 32 - 4 = 28$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ menjadi $0,05/2 = 0,025$ kemudian melihat pada t tabel). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan untuk menerima H_3 .

4) Variabel NPF

Nilai signifikansi dari NPF menunjukkan sebesar 0,429 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) atau $0,05 < 0,429$. Karena nilai Sig. $< \alpha$ maka disimpulkan bahwa H_4 tidak teruji, sehingga NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Atau bisa menggunakan cara lain dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Diketahui dari tabel di atas bahwa t_{hitung} sebesar -1,022 dan t_{tabel} sebesar 2,048 (didapat dengan cara mencari nilai $df = n - k = 31 - 4 = 28$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ menjadi $0,05/2 = 0,025$ kemudian melihat pada t tabel). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan untuk menolak H_4 .

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dipakai untuk melihat secara simultan variabel antara BOPO, FDR, PDN, dan NPF terhadap CAR di Bank Muamalat dengan kriteria pengujian yang dilihat dari nilai sig. dengan taraf signifikansi 0,05 adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$; maka menerima H_5
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$; maka menolak H_5

Sedangkan melihat kriteria pengujian dengan tabel sebagai berikut:

- 1) Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka menerima H_5
- 2) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka menolak H_5 .

Berikut adalah hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel ANOVA:

Tabel 4.7
Hasil Uji F

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	26,055	4	6,514	2,843	,043 ^b
	<i>Residual</i>	61,869	27	2,291		
	<i>Total</i>	87,924	31			
<i>a. Dependent Variable: CAR</i>						
<i>b. Predictors: (Constant), NPF, PDN, FDR, BOPO</i>						

Sumber: *Data diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas hasil pengujian regresi di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,043 yang berarti nilai Sig. kurang dari 0,05. Selanjutnya dapat dilihat dari nilai F_{hitung} adalah 2,843 dan pada F_{tabel} 2,73 yang diperoleh dari rumus df_1 atau $N_1 = k - 1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 5 - 1 = 4$ dan untuk df_2 atau $N_2 = n - k = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 32 - 5 = 27$ maka $F_{tabel} < F_{hitung}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menerima H_5 atau secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara BOPO, FDR, PDN, serta NPF terhadap CAR pada Bank Muamalat.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan memperlihatkan seberapa banyak pengaruh yang diberikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Berikut hasil uji koefisien determinasi yang terlihat pada tabel *Model Summary*:

Tabel 4.8**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,544 ^a	,296	,192	1,51375
<i>a. Predictors: (Constant), NPF, PDN, FDR, BOPO</i>				
<i>b. Dependent Variable: CAR</i>				

Sumber: *Data diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas bisa dilihat bahwa angka *R square* sebesar 0,296. Akan tetapi, untuk melihat nilai dari koefisien determinasi yang dipakai ialah *Adjusted R Square* yang sebesar 0,192 atau 19,2%. Jadi, 19,2% variabel dependen CAR Bank Muamalat tahun 2012-2019 dipengaruhi oleh variabel independen yang berisi BOPO, FDR, PDN, dan NPF. Sehingga sisanya yaitu 80,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel independen yang telah dipakai.